

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 24 SURABAYA

Moch Qitfirul Azis¹, Roisyatul Izza¹

¹Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Surabaya

Email : mochqitfirul.22008@mhs.unesa.ac.id

roisyatul.22012@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Project based learning merupakan pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek didasarkan dari teori-teori terdahulu kemudian dirujuk menjadi bentuk konstruk pembelajaran berbasis proyek. penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran *project based learning*. Penelitian ini berdasarkan wawancara dan observasi kelas 5 SD Muhammadiyah 24 Surabaya ditemukan masih rendahnya keterampilan sosial siswa. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dengan menggunakan model *project based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan pra intervensi, siklus I dan siklus II. Teknik analisis data adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan sosial siswa yakni kemampuan bergilir atau berbagi, kemampuan menghargai atau menghormati, kemampuan membantu atau menolong, kemampuan mengikuti petunjuk, kemampuan mengontrol emosi, kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima pendapat. hasil penelitian Pada pra-intervensi diperoleh 43.75 dan setelah tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11.46 poin keterampilan sosial dengan rata-rata kelas 55.21. Kemudian dilanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan 33.5 poin keterampilan sosial dengan rata-rata kelas 88.75 Berdasarkan maka dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Kata kunci : *Project Based Learning*, Keterampilan Sosial, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah, keberhasilan suatu bangsa atau negara dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh potensi manusianya (Utami, 2015). Permendikbud no.22 tahun 2006 menyatakan bahwa proses pembelajaran satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk beradaptasi aktif serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Perubahan dan perkembangan zaman tidak dapat dihindari, semua orang perlu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Termasuk orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terutama guru. Dunia pendidikan juga berubah; pendidikan lebih dari sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa (Pratiwi & Alimuddin, 2018). Setiap siswa perlu diberikan rasa tanggung jawab, sopan santun, kerjasama, empati, dan simpati sebagai bagian dari pendidikannya. Ini terutama berlaku di tingkat sekolah dasar, di mana kualitas-kualitas ini memainkan peran penting dalam menanamkan (Arifmunandar et al., 2018). Keterampilan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam proses perkembangan anak yang elaras dengan pendapat (Puspitasari & Baqi, 2022) yang menjelaskan bahwa Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah keterampilan sosial, dan keberhasilan seorang anak dalam hal memulai dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar sangat penting untuk dikembangkan. Keterampilan sosial adalah perilaku, sikap, dan tindakan yang ditunjukkan orang ketika mereka berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan terdekat mereka.

Menurut Seefeldt dan Barbour (1994) mengatakan bahwa keterampilan sosial meliputi: kecakapan dalam berkomunikasi, saling berbagi, bekerjasama dengan baik, dan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat (Bali, 2017). Menurut (Alwansyah et al., 2015) indikator pencapaian keterampilan sosial siswa yaitu: (1) kemampuan bergilir atau berbagi, (2) kemampuan menghargai atau menghormati, (3) kemampuan membantu atau menolong, (4) kemampuan mengikuti petunjuk, (5) kemampuan mengontrol emosi, (6) kemampuan menyampaikan pendapat, (7) kemampuan menerima pendapat. Pentingnya berbagai keterampilan sosial bagi siswa saat ini masih harus dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Keterampilan sosial adalah sarana membangun hubungan positif melalui interaksi. Akibatnya, pengembangan keterampilan sosial siswa perlu dimasukkan ke dalam kegiatan pendidikan rutin. untuk mendorong siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah dan menghasilkan solusi.

melalui penelitian pendahuluan Di SD Muhammadiyah 24 Surabaya dengan melakukan observasi dan pengumpulan data. Berdasarkan persepsi dan data dari pendidik Kelas V, permasalahan yang terjadi dalam pengalaman pendidikan masih terbebani oleh latihan individu dan sorotan dalam menampilkan materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa kurang siap untuk melatih keterampilan sosial pada siswa. berdasarkan penjelasan guru kelas yang menyatakan bahwa karena belum memahami keterampilan sosial tersebut maka belum pernah melaksanakan pembelajaran berbasis keterampilan sosial. Kurangnya kegiatan yang mengajarkan siswa untuk bergiliran atau berbagi, saling menghormati, saling membantu atau membantu, mengikuti instruksi, mengendalikan emosi, mengungkapkan dan menerima pendapat, dan bergiliran atau berbagi ditemukan sebagai masalah untuk belajar, menurut peneliti. Pendidik tidak memanfaatkan model pembelajaran berbasis *project based learning*. Inilah mengapa guru hanya menggunakan model ceramah dan tanya jawab. Guru kelas melanjutkan dengan mengatakan bahwa karena kurangnya keterampilan sosial, siswa kurang berinteraksi satu sama lain karena mereka hanya tertarik untuk belajar dari buku yang kurang menarik dan interaktif. Guru jarang menggunakan keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi lisan dan tertulis, menghormati orang lain, bekerja dengan berbagai orang, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini dikarenakan siswa jarang mengikuti kegiatan berbasis *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak dapat disajikan dengan strategi pembelajaran berbasis proyek. Metode pembelajaran berbasis proyek berpotensi menerapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang menyenangkan, menarik, dan bermakna sekaligus menambah dimensi baru dalam paradigma pengajaran bagi siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan yang menarik, diharapkan anak-anak akan belajar tentang keterampilan sosial secara mendalam dan jelas melalui kegiatan yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek..

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan aktif untuk meningkatkan keterampilan sosial. *project based learning* adalah salah satu cara yang dapat dipelajari oleh siswa. Kehadiran latihan berbasis

pembelajaran bagi anak-anak muda dalam menumbuhkan sikap berbagi, imajinasi, dan tanggung jawab dapat tumbuh idealnya. baik dikembangkan secara mandiri maupun kolektif. Model pembelajaran berbasis *project based learning* adalah pembelajaran dengan latihan jangka panjang yang melibatkan siswa dalam perencanaan, pembuatan dan peragaan benda untuk mengatasi masalah yang sebenarnya. *project based learning* disebut sebagai jenis konstruksi pembelajaran berbasis proyek.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Kurt Lewin dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan instrumen non test, dimana instrumen ini berisikan format untuk mengamati keterampilan sosial.

Menurut (Alwansyah et al., 2015) indikator pencapaian keterampilan sosial siswa yaitu: (1) kemampuan bergilir atau berbagi, (2) kemampuan menghargai atau menghormati, (3) kemampuan membantu atau menolong, (4) kemampuan mengikuti petunjuk, (5) kemampuan mengontrol emosi, (6) kemampuan menyampaikan pendapat, (7) kemampuan menerima pendapat.

Tabel 1. Instrumen Keterampilan sosial

No.	Indikator
1	Siswa mampu bergilir dengan teman satu kelompok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
2	Siswa mampu berbagi dengan teman satu kelompok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
3	Siswa mampu menghargai pekerjaan teman dalam kegiatan pembelajaran
4	Siswa mampu menghormati orang yang lebih tua/guru
5	Siswa mampu membantu teman jika mengalami kesulitan
6	Siswa mampu tidak bergantung pada orang lain
7	Siswa mampu mengikuti petunjuk dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
8	Siswa mampu mengontrol emosi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
9	Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

10	Siswa mampu menghormati pendapat teman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
----	---

Agar data yang dikumpulkan akurat dan dapat digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data atau yang sering disebut dengan instrument penelitian. Alat untuk pengumpulan data ini dilakukan dengan catatan observasi langsung yakni berupa catatan obyektif siswa dalam kegiatan pembelajaran *problem based learning* yang disesuaikan dengan indikator keterampilan sosial pada tabel 1. Sehingga didapatkan data kauntitatif dan kemudian analisis data yang dilakukan adalah kuantitatif dan kualitatif. Adapun secara kuantitatif dengan mengetahui presentase keterampilan sosial mulai dari pra-intervensi, siklus I sampai siklus II dengan menggunakan grafik. Sedangkan analisis kualitatif, dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan dalam terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi data, yaitu memilah data yang diperlukan dengan menyederhanakan, mengklasifikasikan, dan mengabstraksi data. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan melalui penyelesaian data, pemfokusan data mentah menjadi informasi matang terhadap langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* berbentuk lembar observasi peserta didik dan data hasil observasi keterampilan sosial
2. Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data sehingga lebih mudah dipahami orang lain. Penyajian data berupa grafik dan narasi
3. Penarikan kesimpulan, yaitu proses penyimpulan data yang telah dihasilkan sehingga diperoleh pernyataan mengenai dampak kegiatan serta aktifitas perlakuan. penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari jawaban akhir data yang disajikan. Kesimpulan mengarah pada pengambilan keputusan dari masalah yang diketahui

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian diawali dengan dimulainya observasi. Observasi dilakukan sebelum pemberian tindakan. Ketika observasi awal diadakan penilaian pra siklus terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan sosial anak. Setelah dilakukan penilaian pra siklus maka diketahui nilai dan dilanjutkan pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan penilain tersebut, maka hasil penilaian menunjukkan bahwa guru telah melakukan seluruh aktifitas kegiatan dan hasil asesment anak saat pendekatan *project based learning* dilakukan. Dan hasil observasi dinyatakan lulus jika mencapai nilai minimal dari tingkat capaian keterampilan sosial yaitu 75.

Hasil

Pra-intervensi

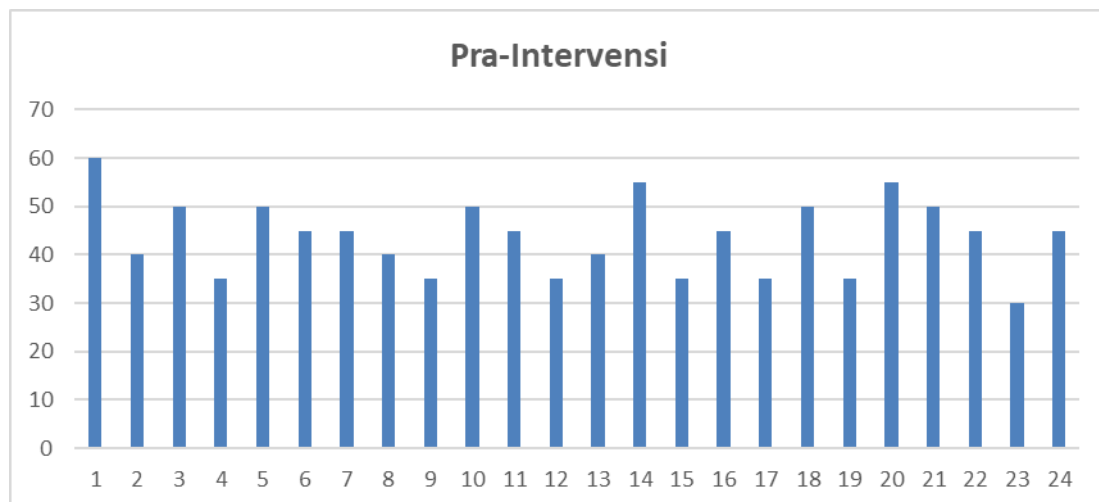
Berdasarkan penialaian pra-intervensi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 24 Surabaya ditemukan permasalahan bahwa keterampilan siswa kelas 5 masih rendah. Kelas 5 dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan. Dari 24 siswa sebagian besar keterampilan sosial belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari data pra-intervensi data nilai keterampilan sosial siswa kelas 5 sebagai berikut.

Tabel 2. Data hasil observasi pra-intervensi

No. Siswa	Nilai total pra-intervensi	keterangan
1	60	Belum lulus
2	40	Belum lulus
3	50	Belum lulus
4	35	Belum lulus
5	50	Belum lulus
6	45	Belum lulus
7	45	Belum lulus
8	40	Belum lulus
9	35	Belum lulus
10	50	Belum lulus
11	45	Belum lulus
12	35	Belum lulus
13	40	Belum lulus
14	55	Belum lulus
15	35	Belum lulus
16	45	Belum lulus
17	35	Belum lulus

18	50	Belum lulus
19	35	Belum lulus
20	55	Belum lulus
21	50	Belum lulus
22	45	Belum lulus
23	30	Belum lulus
24	45	Belum lulus

Hasil observasi tersebut masih banyak indikator penilaian yang belum dicapai oleh siswa kelas 5 SD. Dari hasil observasi awal maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas 5 SD masih rendah.



Gambar 2. Grafik Data Pra-Intervensi

Grafik keterampilan sosial siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 24 Surabaya pra-intervensi tindakan tersebut merupakan nilai rata-rata keterampilan sosial siswa, pada penilaian tersebut didapatkan rata-rata 43.75, nilai terendah 30, dan nilai tertinggi 60. Nilai yang didapat tersebut belum mencapai tingkat capaian keterampilan yang telah ditentukan.

Siklus I

Pada aktivitas di siklus I terdapat 10 siswa yang mempunyai presentase di atas rata-rata kelas, dan sisanya 14 siswa yang belum optimal dari tingkat capaian. Dengan demikian presentase kenaikan belum mencapai 71% dari jumlah keseluruhan siswa.

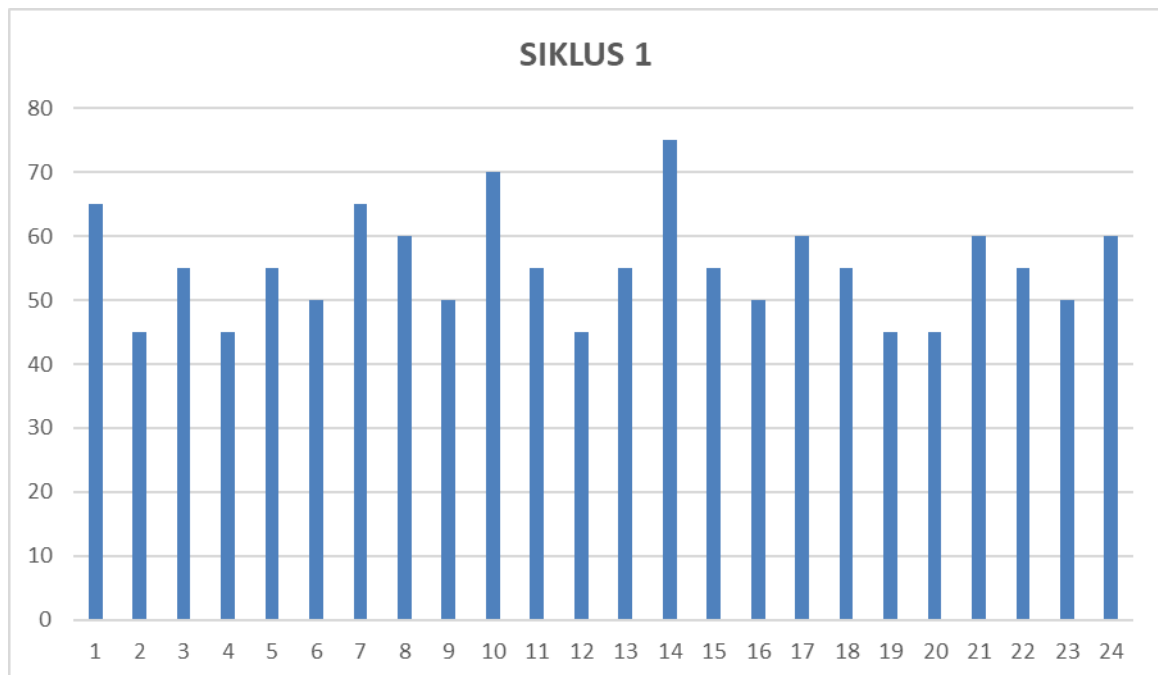
Berdasarkan data nilai pra intervensi tersebut maka bisa disimpulkan presentase dari pra siklus sampai siklus I keterampilan sosial siswa belum mencapai standar keberhasilan 71% dari jumlah keseluruhan anak sehingga dibutuhkan tindakan siklus II. Dikarena penelitian ini merujuk di standar keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil bila 71% asal keseluruhan siswa SD Muhammadiyah 24 Surabaya sudah mencapai standar keberhasilan yang disepakati oleh sekolah dan kolabrator. Berikut data hasil observasi pada siklus I.

Tabel 3. Data hasil observasi siklus I

No. Siswa	Nilai total pra-intervensi	keterangan
1	65	Belum lulus
2	45	Belum lulus
3	55	Belum lulus
4	45	Belum lulus
5	55	Belum lulus
6	50	Belum lulus
7	65	Belum lulus
8	60	Belum lulus
9	50	Belum lulus
10	70	Belum lulus
11	55	Belum lulus
12	45	Belum lulus
13	55	Belum lulus
14	75	lulus
15	55	Belum lulus
16	50	Belum lulus
17	60	Belum lulus
18	55	Belum lulus
19	45	Belum lulus
20	45	Belum lulus

21	60	Belum lulus
22	55	Belum lulus
23	50	Belum lulus
24	60	Belum lulus

Berdasarkan Hasil observasi siklus I tersebut didapatkan data yang ternyata masih banyak indikator penilaian yang belum dicapai oleh siswa kelas 5 SD. Dari hasil observasi Siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas 5 SD masih rendah dan diperlukan untuk melakukan siklus II.



Gambar 3. Grafik Data Siklus I

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai peningkatan keterampilan sosial siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 24 Surabaya dengan penerapan model *project based learning* memberikan kontribusi yang sangat besar pada keterampilan sosial siswa kelas 5 SD di SD Muhammadiyah 24 Surabaya, terlihat dari siswa-siswa yang tadinya ragu ketika berinteraksi sudah tidak ragu lagi untuk dapat melakukan kontak mata serta merespon pembicaraan, ikut serta dalam kegiatan kelompok. Jumlah siswa 24 siswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendah 45 serta nilai rata-rata

menjadi 55.21.

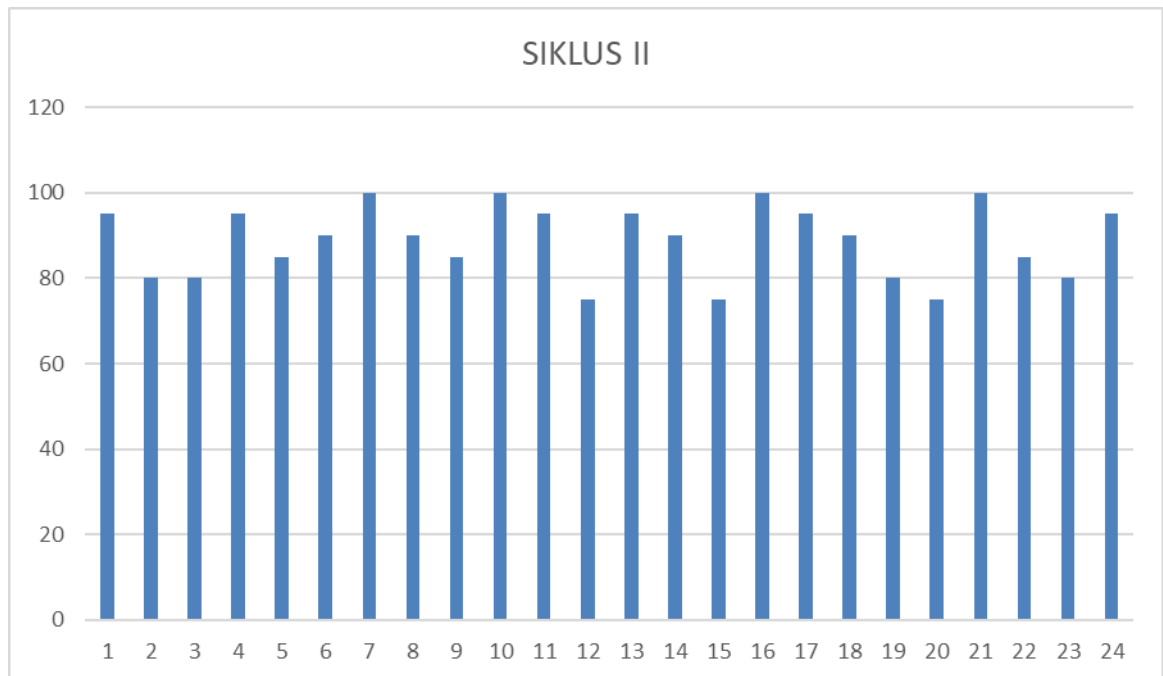
SIKLUS II

Tabel 4. Data hasil observasi siklus II

No. Siswa	Nilai total pra-intervensi	keterangan
1	95	lulus
2	80	lulus
3	80	lulus
4	95	lulus
5	85	lulus
6	90	lulus
7	100	lulus
8	90	lulus
9	85	lulus
10	100	lulus
11	95	lulus
12	75	lulus
13	95	lulus
14	90	lulus
15	75	lulus
16	100	lulus
17	95	lulus
18	90	lulus
19	80	lulus
20	75	lulus
21	100	lulus
22	85	lulus
23	80	lulus
24	95	lulus

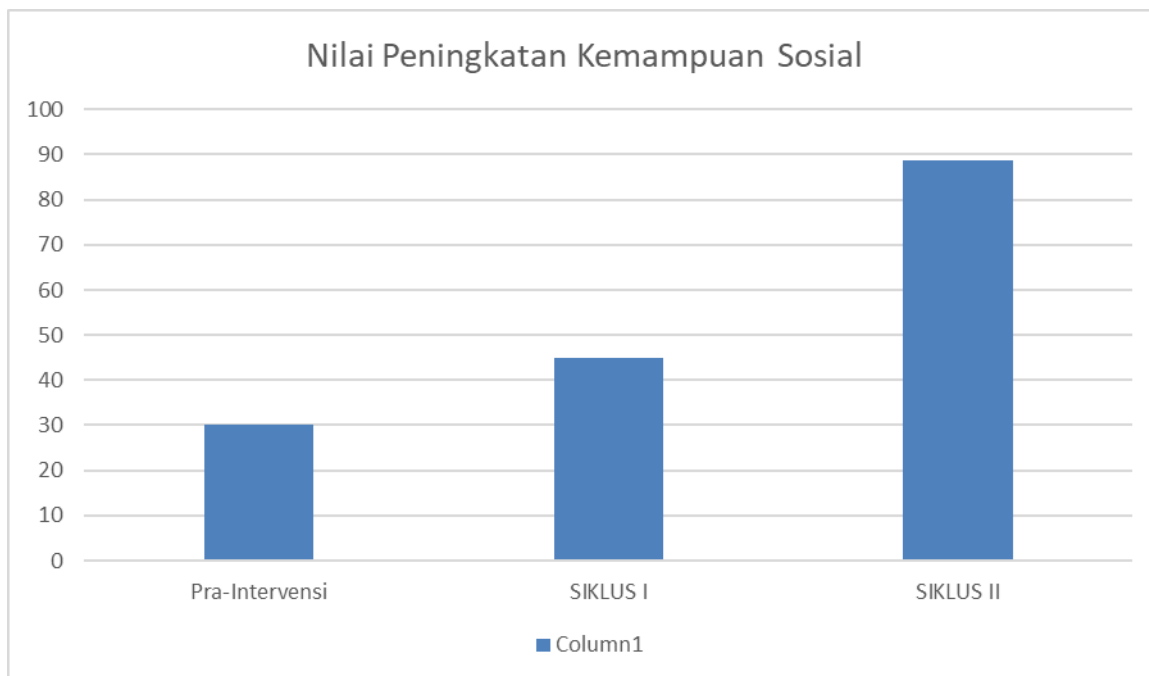
Keterampilan sosial siswa pada siklus II telah sesuai dengan batas nilai kesepakatan yaitu 75. Dari nilai pra-intervensi dilanjutkan siklus II maka diketahui ada

peningkatan sebesar 23 poin. Berdasarkan data yang mengalami kenaikan pada keterampilan sosial siswa maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat sudah sesuai dengan batas kesepakatan yang telah ditentukan dan yang diharapkan oleh peneliti dan kolaborator..



Gambar 3. Grafik Data Siklus II

Grafik diatas menunjukkan gambar bahwa data siklus II telah mencapai nilai kesepakatan keterampilan sosial sosial siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 24 Surabaya dengan penerapan model *project based learnin*. Jumlah siswa 24 siswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah 75 serta nilai rata-rata menjadi 88.75.



Gambar 4. Grafik Nilai Peningkatan Kemampuan Sosial

Grafik diatas menunjukkan gambar bahwa rata-rata nilai peningkatan keterampilan sosial siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 24 Surabaya dengan penerapan model *project based learning* mulai dari pra-intervensi hingga siklus II. Dengan hasil rata-rata pada pra-intervensi sebesar 43.75 kemudian hasil rata-rata siklus I sebesar 55.2 dan pada siklus II mencapai rata-rata sebesar 88.75.

Pembahasan

Berdasarkan data di lapangan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini didukung dari dua data kuantitatif yang diperoleh di lapangan dari data nilai mulai dari pra-intervensi hingga data nilai siklus II. Pada pra-intervensi diperoleh 43.75 dan setelah tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11.46 poin keterampilan sosial dengan rata-rata kelas 55.21. Kemudian dilanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan 33.5 poin keterampilan sosial dengan rata-rata kelas 88.75. Peningkatan setiap indikator mengalami peningkatan dari kategori meningkat sesuai harapan menjadi meningkat sangat baik, hal ini ditunjukkan dari indikator bergilir atau berbagi, menghargai atau menghormati, membantu atau menolong, mengikuti petunjuk, mengontrol emosi, menyampaikan pendapat, menerima pendapat.

Adapun langkah-langkah didaktik dalam meningkatkan kemampuan sosial

anak melalui pendekatan project based learning yaitu guru menyiapkan peralatan yang digunakan, guru menjadi fasilitator dan motivator anak, guru menjelaskan kegiatan dan aturan-aturan dalam kegiatan, dan memberikan umpan balik setelah kegiatan selesai dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan sosial anak dapat meningkat dengan pendekatan project based learning. Kemampuan sosial disini anak mampu bekerjasama, bertanggungjawab, mandiri dan berbagi. Pada siklus I pemahaman anak pada indikator anak mampu bekerjasama dan mandiri masih agak rendah, untuk berbagi sudah meningkat akan tetapi masih ada beberapa anak yang belum mencapai tingkat capaian perkembangan anak yang telah ditentukan, sehingga diteruskan pada siklus II. Setelah dilakukan siklus II kemampuan sosial semua anak sudah meningkat, hal ini terlihat dari semua indikator sudah mencapai capaian tingkat peningkatan yang telah ditentukan. *Project based learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial SD Muhammadiyah 24 Surabaya. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai sebelum dilakukan tindakan pra intervensi, siklus I, dan siklus II yakni rata-rata 43.75, kemudian, 55.21 dan rata-rata menjadi 88.75.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwansyah, Purnomo, E., & Pargito. (2015). *Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Simulasi* (Issue 1).
- Arifmunandar, R., Hangestinarsih, E., & Arief, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal PGSD Musi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32524/jpgsdm.v1i1.359>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227.
- Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2018). Pengembangan bahan ajar bermuatan High Order Thinking Skill (HOTS) pada pembelajaran tema persatuan dalam perbedaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 531–538.
- Puspitasari, R. N., & Baqi, S. Al. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Ini*, 9(1), 30–39.
- Utami, R. D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40.